

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pelatihan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka di masa depan. Pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur: pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah mengacu pada sistem pendidikan terstruktur yang disediakan di sekolah, di mana siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Pasal 9 menetapkan bahwa sekolah adalah komponen integral dari sistem pendidikan yang hierarkis dan tidak terputus. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah adalah sebuah fasilitas atau bangunan yang didedikasikan untuk pendidikan dan pengajaran, yang berfungsi sebagai tempat untuk menerima dan memberikan pengajaran. Sekolah dikategorikan berdasarkan tingkatannya, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah lanjutan.

Administrasi sekolah yang efektif mensyaratkan keterlibatan aktif konstituen dan pemangku kepentingan sekolah dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif), serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Kewajiban untuk memenuhi standar pelayanan minimal dan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, khususnya dalam Pasal 51 (1) dan Pasal 48 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengelolaan keuangan pendidikan berpedoman pada nilai-nilai keadilan, efektivitas, keterbukaan, dan tanggung jawab pemerintah. Selain itu, pengelolaan keuangan sekolah mengharuskan kepala sekolah untuk memiliki karakter nasionalis, serta menunjukkan kemandirian dan integritas. Manajemen keuangan sekolah yang efektif akan secara langsung mempengaruhi tingkat otonomi yang dimiliki sekolah

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup semua tugas yang berkaitan dengan pengorganisasian sumber-sumber pendanaan, pengalokasian dana, dan pengawasan keuangan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan yang tercakup dalam manajemen keuangan terdiri dari tiga komponen utama: penganggaran, keuangan, dan pemeriksaan.

Manajemen keuangan mengacu pada perolehan dana yang akan dialokasikan untuk tujuan melaksanakan kegiatan pendidikan. Manajemen keuangan mengacu pada administrasi dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan meliputi, seperti yang dinyatakan oleh Jones (1985): a) Perencanaan financial, yaitu kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa efek samping yang merugikan; b) Pelaksanaan (*implemmentation involves accounting*), yaitu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat; dan c) Evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Valentiara dkk (2023) menjelaskan bahwa SMA Labschool Unesa memperoleh pemasukan keuangan dari tiga sumber dalam pengelolaan dana, yang pertama adalah SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Dana ini bersumber dari iuran bulanan yang diterima oleh siswa SMA Labschool Unesa. SPP memainkan peran penting dalam pertumbuhan keuangan sekolah, karena SPP merupakan porsi yang cukup besar dari keseluruhan pendapatan dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Yang kedua mengacu pada dana pengembangan. Dana pengembangan dalam konteks ini mengacu pada pembayaran uang sekolah atau uang gedung yang dilakukan pada saat pendaftaran di sebuah institusi pendidikan. Sumber pendapatan ketiga adalah bantuan pemerintah untuk biaya operasional, yang diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, seperti listrik dan kebutuhan penting lainnya.

Kegiatan sekolah, terutama yang didanai oleh sekolah, tidak hanya membutuhkan penggunaan dana tersebut, tetapi juga kompilasi dan pelaporan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki individu yang memiliki keahlian di bidang perumusan anggaran dan pelaporan keuangan. Akuntan memiliki pengetahuan dan keterampilan

khusus di bidang akuntansi dan audit keuangan. Akuntansi, sering dikenal sebagai akuntansi, mengacu pada bidang pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan penyajian laporan keuangan. Akuntansi, seperti yang didefinisikan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA, 1949), adalah proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan secara sistematis dengan cara yang menyediakan informasi yang relevan, sambil menganalisis hasilnya.

Arda (2015) menyatakan bahwa penatausahaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada awalnya ditangani oleh seorang guru yang merangkap sebagai bendahara BOS pada tahun 2006-2013, sesuai dengan penelitian sebelumnya. Pada awal tahun 2013, terjadi pergantian bendahara. Bendahara sebelumnya yang merupakan seorang guru digantikan oleh seorang staf tetap dengan latar belakang pendidikan D3 Akuntansi. Tujuan dari pergantian ini adalah untuk meningkatkan kinerja bendahara dan mengurangi kesalahan dalam mengelola keuangan BOS.

Pelaksanaan manajemen keuangan sekolah dapat menghadapi tantangan, yang dapat dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal di dalam sekolah. Deca (2023) menyatakan dalam penelitian sebelumnya bahwa organisasi RA Raudhatul Jannah mempekerjakan manajer keuangan khusus, atau disebut juga bendahara, yang bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan dana yang diterima organisasi secara teratur, baik harian, bulanan, maupun tahunan. Namun demikian, meskipun ada manajemen yang berdedikasi, sekolah ini terus menghadapi kekurangan operator yang parah sebagai akibat dari kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kemahiran dalam memanfaatkan teknologi kontemporer.

Dalam penelitiannya, Fitnawati dan Efendi (2021) mengidentifikasi beberapa kendala terkait penatausahaan keuangan bendahara pengeluaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Agam. Kendala-kendala tersebut antara lain: (a) Banyaknya kesalahan dalam surat pertanggungjawaban (SPJ) yang disampaikan, seperti nomor urut dan tanggal kejadian atau transaksi yang tidak sesuai; (b) Keterlambatan penyampaian SPJ; dan (c) Laporan keuangan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Agam yang secara keseluruhan belum memenuhi harapan karena pengelolaan, pengorganisasian, dan pertanggungjawaban keuangan yang kurang baik. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam pengendalian akuntansi dan pelaporan yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan informasi keuangan.

SMP Mardi Rahayu merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Ungaran, Kabupaten Semarang. SMP Mardi Rahayu berdiri pada 22 Juni 1983 dibawah Yayasan Santa Maria Abdi Kristus. Yayasan Santa Maria Abdi Kristus tidak hanya memiliki satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) namun juga kelompok bermain (KB) – taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Peran akuntan di SMP Mardi Rahayu dibagi menjadi beberapa tugas yang dilaksanakan oleh pegawai tetap yayasan seperti mengelola dana BOS dan mengelola keuangan baik keuangan yang masuk ke sekolah atau keuangan yang keluar dari sekolah.

Tabel 1.1 Pembagian Tugas Bendahara di SMP Mardi Rahayu

No	Bendahara Sekolah	Bendahara BOS
1	2018/2020 Sr.M.Ferdinanda,AK	2018-2024 Yustina Parit Suparini
2	2020/2021 Sr.M.Yohana,AK	
3	2021/2023 Sr.M.Yulia,AK	
4	2023/2024 Sr.M.Faustina,AK	

Data pada tabel diatas menyajikan pembagian peran akuntan, tugas bendahara yang ada di SMP Mardihayu Ungaran dikelola oleh beberapa pegawai yang berbeda. Bendahara Sekolah dalam waktu sekitar 4 tahun belakangan ini telah mengalami pergantian pegawai, sedangkan bendahara BOS dari tahun 2018-2024 masih dipegang oleh pegawai yang sama. Baik bendahara sekolah dan bendahara BOS yang bekerja di SMP Mardi Rahayu saat ini bukan berasal dari latar belakang Akuntansi. Harapannya dalam pengelolaan perbendaharaan di SMP Mardi Rahayu dapat dilaksanakan oleh orang yang berpengalaman atau memiliki latar belakang akuntansi. Hal ini dimaksudkan agar meminimalisir

kesalahan-kesalahan dalam penyusunan keuangan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dari SMP Mardi Rahayu.

Dari penjabaran diatas, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisa peran akuntan dalam manajemen keuangan sekolah SMP Mardi Rahayu.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembagian tugas peran akuntan di SMP Mardi Rahayu?
2. Apa saja peran akuntan yang sudah dilaksanakan di SMP Mardi Rahayu?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam manajemen keuangan sekolah di SMP Mardi Rahayu?
4. Bagaimana peran akuntan dalam pengelolaan dana kegiatan di SMP Mardi Rahayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas peran akuntan dalam manajemen keuangan sekolah SMP Mardi Rahayu. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembagian tugas peran akuntan di SMP Mardi Rahayu.
2. Untuk mengetahui peran akuntan yang sudah dilaksanakan di SMP Mardi Rahayu.
3. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam manajemen keuangan sekolah di SMP Mardi Rahayu.
4. Untuk mengetahui peran akuntan dalam pengelolaan dana kegiatan di SMP Mardi Rahayu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang meneliti fungsi akuntan dalam manajemen keuangan sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai manajemen keuangan.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berharga mengenai fungsi spesifik akuntan dalam manajemen keuangan, khususnya dalam konteks sektor pendidikan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini berpotensi menjadi landasan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMP Mardi Rahayu.